

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, SARANA DAN PRASARANA, DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

**Suriani Harefa (1), Efrinda Ari Ayuningtyas (2), Norma Yuni Kartika (3), Arif Rahman
Nugroho (4)**

Universitas Lambung Mangkurat, +62 895-1380-9140
Email Korespondensi: surianiharefa1909@gmail.com

Abstrak: Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu tantangan utama dalam mewujudkan lingkungan permukiman yang bersih dan berkelanjutan, khususnya pada kawasan yang memiliki karakteristik permukiman berbeda. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta norma subjektif terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Mantuil, Kota Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 98 kepala keluarga yang terdiri atas 49 responden di kawasan permukiman kumuh dan 49 responden di kawasan permukiman bukan kumuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah, baik secara parsial maupun simultan. Norma subjektif merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap perilaku pengelolaan sampah. Model penelitian mampu menjelaskan 73,7% variasi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku pengelolaan sampah memerlukan penguatan dukungan sosial yang didukung oleh peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci: Perilaku Pengelolaan Sampah; Pengetahuan; Sikap; Norma Subjektif; Sarana dan Prasarana

Abstract: Household waste management remains a major environmental challenge, particularly in urban areas with different settlement characteristics. This study aimed to examine the effects of knowledge, attitude, infrastructure, and subjective norms on household waste management behavior in Mantuil Village, Banjarmasin City. A quantitative survey was conducted involving 98 household heads, consisting of 49 respondents from slum settlements and 49 respondents from non-slum settlements. Data were collected using a valid and reliable questionnaire and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results indicated that knowledge, attitude, infrastructure, and subjective norms had positive and significant effects on household waste management behavior, both partially and simultaneously. Subjective norms were identified as the most influential determinant of household waste management behavior. The regression model explained 73.7% of the variance in household waste management behavior, while the remaining 26.3% was attributable to factors outside the proposed model. These findings emphasize the importance of strengthening social support, improving knowledge, fostering positive attitudes, and providing adequate infrastructure to promote sustainable household waste management.

Keywords: Household Waste Management; Knowledge; Attitude; Subjective Norms; Infrastructure

Article History :

Received 20-05-2026; Revised 02-06-2026; Accepted 10-07-2026

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk. Sampah yang tidak dikelola secara memadai berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas hidup masyarakat, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan (Al Zaabi & Ghosh, 2024; Owusu-Ansah et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai penghasil sampah sejak tahap pengurangan, pemilahan, hingga pembuangan akhir.

Indonesia termasuk negara dengan timbunan sampah yang tinggi, sementara kapasitas pengelolaannya belum sepenuhnya mampu mengimbangi peningkatan volume sampah. Sampah rumah tangga masih menjadi penyumbang terbesar dengan dominasi sampah organik, sedangkan sebagian besar sampah yang dihasilkan belum tertangani secara optimal (Nasihin et al., 2023). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak berkelanjutan terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan apabila tidak diikuti oleh sistem pengelolaan yang efektif (Arumsari et al., 2025; Budiarto et al., 2025). Data Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi sampah nasional yang belum berhasil dikelola secara optimal sehingga menjadi tantangan dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Nugraha et al., 2025).

Permasalahan tersebut juga terjadi di Kota Banjarmasin, khususnya Kecamatan Banjarmasin Selatan yang merupakan wilayah dengan kontribusi timbunan sampah rumah tangga tertinggi di kota tersebut (Nabila et al., 2025). Salah satu kelurahan yang memiliki karakteristik menarik untuk dikaji adalah Kelurahan Mantuil. Wilayah ini memiliki kawasan permukiman kumuh terluas di Kota Banjarmasin sehingga menghadapi tantangan yang lebih besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga (KLH, 2025). Karakteristik permukiman yang beragam, yaitu adanya kawasan permukiman kumuh dan nonkumuh dalam satu wilayah administratif, memberikan peluang untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor perilaku memengaruhi pengelolaan sampah pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu dan lingkungan. Menurut kerangka *Theory of Planned Behavior*, perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan, sedangkan pengetahuan berperan sebagai dasar pembentukan sikap dan pengambilan keputusan (Ajzen, 1991). Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting karena menentukan kemudahan masyarakat dalam menerapkan perilaku pengelolaan sampah. Bakhtiar et al. (2022) melaporkan bahwa pengetahuan, sikap, serta sarana dan prasarana berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nabila et al. (2025) yang menemukan adanya hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah. Sebaliknya, Agustin et al. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan sikap dan ketersediaan sarana memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku masyarakat. Penelitian Jacob & Dwipayanti (2022) juga menemukan bahwa norma subjektif tidak selalu menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan sampah. Hasil

tinjauan sistematis Zhang (2023) menegaskan bahwa pengetahuan, norma sosial, dan kemudahan fasilitas merupakan determinan yang paling sering dikaitkan dengan perilaku pengelolaan sampah, meskipun kekuatan pengaruh setiap faktor berbeda pada masing-masing wilayah.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan lingkungan setempat. Penelitian yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta norma subjektif pada wilayah yang memiliki karakteristik permukiman kumuh dan nonkumuh masih relatif terbatas, khususnya di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta norma subjektif terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Mantuil. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah rumah tangga serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta norma subjektif terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena memiliki kawasan permukiman kumuh terluas di Kota Banjarmasin, sehingga memiliki karakteristik yang relevan untuk mengkaji perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga di Kelurahan Mantuil yang berjumlah 5.153 kepala keluarga. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 98 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan karakteristik wilayah permukiman. Sampel terdiri atas 49 kepala keluarga yang tinggal di kawasan permukiman kumuh RT 13 dan 49 kepala keluarga yang tinggal di kawasan permukiman bukan kumuh RT 19.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, yang didukung oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitas terhadap 30 kepala keluarga di Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, yang memiliki karakteristik wilayah serupa dengan lokasi penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan (X_1), sikap (X_2), sarana dan prasarana (X_3), serta norma subjektif (X_4), sedangkan variabel dependen adalah perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (Y). Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Sebelum

analisis regresi dilakukan, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dan uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,322, keduanya lebih besar dari 0,05. Asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Statistic	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,051	0,200*	0,985	0,322	Berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	0,014	Terjadi heteroskedastisitas
Sikap	0,013	Terjadi heteroskedastisitas
Sarana dan Prasarana	< 0,001	Terjadi heteroskedastisitas
Norma Subjektif	< 0,001	Terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hal ini

menunjukkan model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan	0,974	1,027	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap	0,887	1,127	Tidak terjadi multikolinearitas
Sarana dan Prasarana	0,557	1,794	Tidak terjadi multikolinearitas
Norma Subjektif	0,521	1,918	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta norma subjektif terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji regresi linear

Variabel	Koefisien Regresi (B)
Konstanta	7,963
X1	0,080
X2	0,164
X3	0,104
X4	0,555

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 7,963 + 0,080X_1 + 0,164X_2 + 0,104X_3 + 0,555X_4$$

Seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta norma subjektif cenderung meningkatkan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Di antara seluruh variabel, norma subjektif memiliki koefisien regresi terbesar ($B = 0,555$), sehingga menjadi variabel yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 5. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi signifikan ($F = 68,859$; $p < 0,001$), sehingga pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta norma subjektif secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Secara parsial, seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($p < 0,05$). Norma subjektif merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dengan nilai t hitung sebesar 8,093, diikuti oleh sarana dan prasarana ($t = 4,373$), sikap ($t = 2,520$), dan pengetahuan ($t = 2,496$).

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

Variabel	t hitung	Sig.
Pengetahuan	2,496	0,014
Sikap	2,520	0,013
Sarana dan Prasarana	4,373	<0,001
Norma Subjektif	8,093	<0,001
Uji F	68,859	<0,001

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,737 menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta norma subjektif mampu menjelaskan 73,7% variasi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan 26,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R square	Adjust R Square
1	0,748	0,737

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($\beta = 0,080$; $t = 2,496$; $p = 0,014$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai jenis sampah, prinsip 3R, serta dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, semakin baik pula perilaku pengelolaan sampah yang diterapkan. Meskipun nilai koefisien regresinya lebih kecil dibandingkan variabel lain, pengetahuan tetap menjadi faktor yang berkontribusi dalam membentuk perilaku masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan teori perilaku kesehatan *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang (Green, 1993). Pengetahuan memberikan landasan kognitif bagi individu untuk memahami manfaat dan risiko suatu tindakan sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan sampah (Xiao et al., 2025; Yusuf & Fajri, 2022). Teori Green juga menegaskan bahwa pengetahuan akan lebih efektif diwujudkan menjadi perilaku apabila didukung oleh faktor pendukung, seperti ketersediaan sarana dan dukungan lingkungan (Green, 1993).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Bahrina & Sari (2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik. Bakhtiar et al. (2022) serta Fadhillah & Wijayanti (2023) melaporkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil yang berbeda oleh penelitian Mustopa & Sulistiyorini (2022) menemukan bahwa pengetahuan tidak selalu berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, pembiasaan, dan dukungan lingkungan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui edukasi tetap penting, tetapi perlu diintegrasikan dengan penyediaan sarana dan penguatan dukungan sosial agar mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($\beta = 0,164$; $t = 2,520$; $p = 0,013$). Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan sampah cenderung lebih konsisten menerapkan perilaku seperti memilah sampah, mengurangi timbunan sampah, memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan, serta menjaga kebersihan lingkungan. Sikap yang positif mencerminkan adanya kepedulian dan kesiapan individu untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu & Hakim, 2022; Saipullah et al., 2023; Wang et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan *Lawrence Green* yang menempatkan sikap sebagai faktor predisposisi (*predisposing factor*) dalam pembentukan perilaku. Sikap yang positif mendorong individu untuk menilai bahwa pengelolaan sampah merupakan tindakan yang bermanfaat sehingga meningkatkan kecenderungan untuk melaksanakannya. Green juga menegaskan bahwa perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor predisposisi, tetapi juga oleh faktor pendukung seperti ketersediaan sarana serta faktor penguat berupa dukungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, sikap yang baik akan lebih mudah diwujudkan menjadi perilaku apabila didukung oleh lingkungan yang memadai (Green, 1993).

Temuan ini konsisten dengan penelitian A'yunin et al. (2022); Rahayu & Hakim (2022); Saipullah et al. (2023) yang melaporkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu dengan sikap positif memiliki kecenderungan lebih besar untuk menerapkan praktik pengelolaan sampah yang baik dibandingkan individu dengan sikap yang kurang mendukung. Hasil ini memperkuat bahwa pembentukan perilaku pengelolaan sampah tidak hanya memerlukan peningkatan pengetahuan, tetapi juga penguatan sikap positif melalui edukasi, pembiasaan, serta dukungan lingkungan agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara berkelanjutan (Yusuf & Fajri, 2022).

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil analisis menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($\beta = 0,104$; $t = 4,373$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik ketersediaan fasilitas pendukung, semakin baik pula perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Keberadaan tempat sampah, akses menuju tempat pembuangan sementara, layanan pengangkutan yang teratur, serta kegiatan sosialisasi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memilah, mengumpulkan, dan membuang sampah sesuai ketentuan sehingga hambatan dalam pengelolaan sampah dapat diminimalkan (Francisia et al., 2025; Lubis et al., 2024).

Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991), yaitu bahwa perilaku dipengaruhi oleh *perceived behavioral control* atau persepsi individu mengenai kemudahan dalam melakukan suatu tindakan. Ketersediaan sarana dan

prasarana meningkatkan persepsi bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan mudah sehingga mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku tersebut secara lebih konsisten. Dengan demikian, penyediaan fasilitas tidak hanya mengurangi hambatan teknis, tetapi juga memperkuat keyakinan individu untuk melakukan pengelolaan sampah secara berkelanjutan (Andriyanto et al., 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Andriyanto et al. (2023); Fadhilah & Wijayanti (2023); Wijayanti & Amyati (2024) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki akses terhadap fasilitas persampahan yang memadai cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik dibandingkan masyarakat dengan fasilitas yang terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan perilaku pengelolaan sampah tidak hanya memerlukan perubahan pada aspek individu, tetapi juga dukungan lingkungan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, dengan koefisien regresi sebesar 0,555, nilai t sebesar 8,093, dan signifikansi $<0,001$. Koefisien tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan variabel independen lainnya, sehingga norma subjektif menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat dukungan, harapan, dan dorongan dari keluarga, tetangga, maupun lingkungan sosial, semakin baik pula perilaku masyarakat dalam memilah, mengurangi, dan mengelola sampah. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan individu dalam mengelola sampah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh ekspektasi sosial yang berkembang di lingkungan tempat tinggal.

Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap harapan atau tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap penting dalam menentukan suatu perilaku. Dukungan keluarga, pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, maupun kebiasaan masyarakat sekitar membentuk keyakinan bahwa pengelolaan sampah merupakan perilaku yang diharapkan dan diterima secara sosial. Kondisi ini mendorong individu untuk menyesuaikan perilakunya dengan norma yang berlaku sehingga perilaku pengelolaan sampah lebih mudah diterapkan secara konsisten (Aselna & Chaerul, 2025; Wahyudi, 2024).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa norma subjektif merupakan salah satu prediktor terkuat perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Isral et al. (2026) menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku prolingkungan, sedangkan Ramayanti (2025) melaporkan bahwa tekanan dan harapan sosial meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa pembentukan perilaku pengelolaan sampah tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan atau penyediaan

fasilitas, tetapi juga memerlukan penguatan norma sosial melalui keterlibatan keluarga, tokoh masyarakat, dan komunitas agar tercipta kebiasaan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pengaruh Simultan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta norma subjektif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($F = 68,859$; $p < 0,001$). Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,737 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut mampu menjelaskan 73,7% variasi perilaku pengelolaan sampah, sedangkan 26,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan sampah tidak terbentuk oleh satu faktor secara terpisah, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor individu, ketersediaan fasilitas, dan dukungan lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku Green (1993) yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat yang bekerja secara bersamaan. Dalam penelitian ini, pengetahuan dan sikap berperan sebagai faktor predisposisi yang membentuk kesiapan individu, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung yang mempermudah penerapan perilaku, sedangkan norma subjektif berfungsi sebagai faktor penguat melalui dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Temuan ini juga memperkuat *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kemudahan dalam melakukan tindakan, sehingga perubahan perilaku lebih mudah terjadi apabila faktor internal dan eksternal saling mendukung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan, sikap, dukungan sosial, serta ketersediaan fasilitas, meskipun masih terdapat faktor lain seperti tingkat pendidikan, pendapatan, usia, motivasi, efektivitas penyuluhan, maupun kebijakan pemerintah yang turut berkontribusi terhadap perilaku (Adreyan et al., 2023; Isni & Mustanginah, 2023; Selfianus et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku pengelolaan sampah tidak cukup dilakukan melalui edukasi semata, tetapi perlu disertai penyediaan sarana yang memadai, penguatan dukungan keluarga dan masyarakat, serta kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Mantuil. Secara parsial, seluruh variabel memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku pengelolaan sampah, dengan norma subjektif sebagai faktor yang memberikan pengaruh paling dominan. Secara simultan, keempat variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan dan sikap, tetapi juga memerlukan dukungan fasilitas yang memadai serta lingkungan sosial yang

mendorong masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah secara konsisten. Temuan ini memperkuat teori *Lawrence Green* dan *Theory of Planned Behavior* yang menekankan pentingnya interaksi antara faktor individu, lingkungan fisik, dan dukungan sosial dalam membentuk perilaku. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu wilayah penelitian dan menggunakan variabel yang belum mencakup seluruh faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah yang lebih luas, menggunakan jumlah responden yang lebih besar, serta menambahkan variabel lain, seperti tingkat pendidikan, pendapatan, motivasi, kebijakan pemerintah, dan partisipasi masyarakat, agar model perilaku pengelolaan sampah dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- A'yunin, Q., Noerjoedianto, D., & Lesmana, O. (2022). Knowledge, attitudes, age, education level factors to waste management. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(1), 9–15.
- Adreyan, A. A., Damris, M., & Safri, M. (2023). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Bulian. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 6(2), 80–87.
- Agustin, A. F., Nurlailia, A., & Sulistyorini, L. (2022). Analisis pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga serta dampaknya pada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 335–346.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Al Zaabi, B., & Ghosh, A. (2024). Managing photovoltaic Waste: Sustainable solutions and global challenges. *Solar Energy*, 283, 112985.
- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 547–560.
- Arumsari, N., Al Husna, R. A. F., Rahmawati, D., & Subagiada, K. (2025). Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Berbasis Pentahelix Collaboration: A Mini Review: Sustainable Waste Management Based on Pentahelix Collaboration: A Mini Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan Universitas Mulawarman*, 1(1), 23–29.
- Aselna, I. H., & Chaerul, M. (2025). Analysis of Consumers Participation in Packaging Waste Management in Yogyakarta City: Analisis Partisipasi Konsumen dalam Pengelolaan Sampah Kemasan Di Kota Yogyakarta. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)*, 10(2), 83–92.
- Bahrina, I., & Sari, E. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Partisipasi Pedagang Sayur dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Induk Kota Langsa. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(1), 140–146.
- Bakhtiar, B., Ginting, D., & Silitonga, E. M. (2022). Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Meunasah Alue Ie Puteh Kabupaten Aceh Utara. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health*

- Sciences*), 11(2), 87–93.
- Budiarto, A., Clarke, B., & Ross, K. (2025). Overview of waste bank application in Indonesian regencies. *Waste Management & Research*, 43(3), 306–321.
- Fadhilah, R. Z., & Wijayanti, Y. (2023). Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 407–417.
- Francisia, S. D., Sarli, D., & Yanti, M. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2025. *Applicare Journal*, 2(4), 247–258.
- Green, L. W. (1993). Health education planning. *A Diagnostic Approach, Oral Health Promotion*, 44–46.
- Isni, K., & Mustanginah, T. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah 2025. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 5.
- Isral, I., Ulfah, U., & Utami, W. T. (2026). Pengaruh Kampanye Media Sosial, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *JURNAL TREN BISNIS GLOBAL*, 6(1), 7–11.
- Jacob, D. B., & Dwipayanti, N. M. U. (2022). Planned behavior theory approach to waste management behavior in South Denpasar District. *Jurnal PROMKES*, 10(2), 118–129.
- KLH. (2025). *Sistem Informasi Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional*. Kementerian Lingkungan Hidup. <https://sampahnasional.kemenlh.go.id/#data-section>
- Lubis, S., Amran, R., Solekha, U., Agustina, L. F., & Botahala, L. (2024). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(4), 610–619.
- Mustopa, B. A. B., & Sulistiyorini, D. (2022). Hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan petugas kebersihan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 85–92.
- Nabila, H., Fadhilah, F. A., Sesareny, N., Sur'atunisa, D., Seftiana, I., Suyantri, E., & Setiawan, H. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi Sampah Di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 350–354.
- Nasihin, I., Nurdin, N., Yuhandra, E., Alpiyah, L. N., & Rachmat, N. A. (2023). Peningkatan kapasitas anggota badan permusyawaratan desa dalam teknik penyusunan peraturan desa pengelolaan sampah rumah tangga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(02), 178–183.
- Nugraha, R., Suarna, N., Ali, I., & Rohman, D. (2025). Optimasi Pengelolaan Sampah Melalui Model Pengelompokan Dengan Algoritma K-Means. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 13(1).
- Owusu-Ansah, P., Obiri-Yeboah, A. A., Nyantakyi, E. K., Woangbah, S. K., & Yeboah, S. I. I. K. (2022). Ghanaian inclination towards household waste segregation for sustainable

- waste management. *Scientific African*, 17, e01335.
- Rahayu, D. D., & Hakim, A. L. (2022). Hubungan sikap, kebijakan pengelolaan sampah, dan dukungan tenaga kesehatan masyarakat terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada masyarakat RW 09 Kelurahan Mampang Depok. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 101–107.
- Ramayanti, P. N. (2025). Pengaruh Sikap Altruisme dan Tekanan Sosial terhadap Perilaku Memilah Sampah Rumah Tangga di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 3(4), 143–155.
- Saipullah, S., Muzaffar, M., & Yusran, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 547–551.
- Selfianus, F., Suwito, S., & Fauzia, D. (2024). Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Perilaku Pengolahan Sampah Di Lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang Iii Kecamatan Sukun. *Jurnal Manejemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 257–268.
- Wahyudi, R. D. (2024). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Terhadap Perilaku Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat di Kecamatan Alam Barajo*. Universitas Jambi.
- Wang, D., Wang, J., Li, H., & Wu, Y. (2022). Pectin-amino acid derivatives as highly efficient green inhibitors for the corrosion of N80 steel in CO₂-saturated formation water. *Industrial Crops and Products*, 189. <https://doi.org/10.1016/j.indcrop.2022.115866>
- Wijayanti, N., & Amyati, A. (2024). Korelasi Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah di Yogyakarta. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 214–221.
- Xiao, X., Xu, H., Li, J., & Mei, X. (2025). Disentangling the multiplicity of waste through relational ontology: Solid waste management in rural tourism destinations. *Tourism Management*, 111, 105230.
- Yusuf, R., & Fajri, I. (2022). Differences in behavior, engagement and environmental knowledge on waste management for science and social students through the campus program. *Heliyon*, 8(2).
- Zhang, G. (2023). Research on the Public's Intention of Garbage Sorting and Recycling: An Integrative Model of Theory of Planned Behavior and Norm Activation Theory. *Environ. Resour. Ecol. J*, 7, 77–86.